

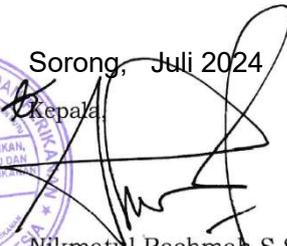
KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antaralain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Sorong adalah salah satu entitas akuntansi dibawah Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun KIPM Sorong mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun KIPM Sorong. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Sorong, Juli 2024
Kepala

Mikmatul Rochman, S.St.Pi
NIP. 19800125 200604 2 013



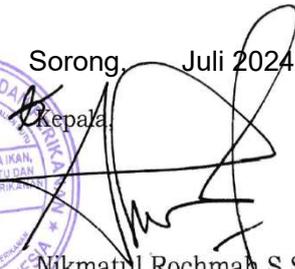
DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pernyataan Tanggung Jawab	3
Ringkasan Laporan Keuangan	4
1. Laporan Realisasi Anggaran	
2. Neraca	
3. Laporan Operasional	
4. Laporan Perubahan Ekuitas	5
5. Catatan atas Laporan Keuangan	
I. Laporan Realisasi Anggaran	6
II. Neraca	7
III. Laporan Operasional	8
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	9
V. Catatan atas Laporan Keuangan	10
A. Penjelasan Umum	11
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	18
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	20
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	25
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	29
F. Pengungkapan Penting Lainnya	30
VI. Lampiran dan Daftar	31
1. Rincian nilai Perolehan , beban penyusutan Amortisasi, Akumulasi penyusutan , / Amortisasi per 30 Juni 2024	

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun KIPM Sorong yang terdiri dari : Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Semester 1 Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sorong, Juli 2024
Kepala

Mikmatul Rochman, S.St.Pi
NIP. 19800125 200604 2 013



Laporan Keuangan Stasiun KIPM Sorong Semester 1 Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja pada Tahun anggaran 2024.

Realisasi Pendapatan Negara pada sampai dengan 30 Juni 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 127.790.650,- atau mencapai 83,25 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 153.475.000,-

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp. 1.914.539.499 atau mencapai 40,55 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp. 4.721.053.000,-

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni 2024.

Nilai Aset per 30 Juni 2024 dicatat dan disajikan sebesar **Rp. 4.330.465.044,-** yang terdiri dari : Aset Lancar sebesar **Rp. 184,996,666,-**; Aset Tetap (neto) sebesar **Rp. 4.145.468.378 ,-** dan Aset Lainnya (neto) sebesar **Rp.0,-**. Jumlah kewajiban Jangka Pendek dan Ekuitas masing - masing sebesar Rp. 216.369.261,- dan Rp. 4.114.095.783,-

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan-LO untuk periode Semester 1 2024 adalah sebesar **Rp. 91.250.000 ,-** sedangkan jumlah beban adalah sebesar **Rp. 2.011.818.357,-** sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai **Rp Rp (1.920.568.357,-)**. Kegiatan Non Operasional mengalami defisit yang berasal dari Beban Pelepasan Aset Non Lancar sebesar **Rp. 0,-** dan surplus dari kegiatan Non Operasional Rp. 36.540.650,- sehingga defisit sebelum Pos Luar Biasa sebesar Rp. (1.884.027.707) ,- dan pada akhirnya entitas mengalami Defisit - LO juga sebesar Rp. (1.884.027.707,-)

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas pada pelaporan Semester 1 Tahun 2024 dibandingkan dengan pelaporan Semester 1 tahun 2023 tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar Rp . (407.695.145). Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2024 adalah sebesar Rp. **4.209.379.641,-** dikurangi Defisit-LO sebesar Rp.(1.884.027.707),- kemudian dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. **1,788.743.849,-** dengan penurunan ekuitas sebesar Rp. (95.283.858),- dikarenakan karena adanya penyesuaian / penyusutan nilai aset , sehingga Ekuitas entitas akhir pada tanggal 30 Juni 2024 adalah senilai Rp. **4.114.095.783,-**

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode Laporan Semester 1 Tahun 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun Anggaran 2024 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

STASIUN KIPM SORONG LAPORAN REALISASI ANGGARAN untuk periode per 30 Juni 2024 dan per 30 Juni 2023

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2024		% thd Angg	TA 2023
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	153.475.000	127.790.650	83,26	77.680.000
JUMLAH PENDAPATAN		153.475.000	127.790.650	83,26	77.680.000
BELANJA	B.2.				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.3	2.343.551.000	1.046.825.913	44,67	1.532.562.409
Belanja Barang	B.4	2.377.502.000	867.713.586	36,50	1.443.328.516
Belanja Bantuan Sosial	B.5	-	-	-	-
Jumlah Belanja Operasi		4.721.053.000	1.914.539.499	40,55	2.975.890.925
Belanja Modal					
Belanja Modal Tanah	B.6	-	-	-	-
Belanja Peralatan dan Mesin	B.7	-	-	0,00	83.950.000
Belanja Gedung dan Bangunan	B.8	-	-	0,00	-
Belanja Jalan, Irigasi, Jaringan	B.9	-	-	0,00	-
Belanja Modal Lainnya	B.10	-	-	-	-
Jumlah Belanja Modal		-	-	0,00	83.950.000
JUMLAH BELANJA		4.721.053.000	1.914.539.499	40,55	3.059.840.925

STASIUN KIPM SORONG
NERACA
Per 30 Juni 2024 DAN per 30 Juni 2023

(DalamRupiah)

URAIAN	CATATAN	2024	2023
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	90.000.000	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	-
Piutang PNPB	C.4	-	-
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	-	-
Piutang Bukan Pajak	C.6	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	C.7	-	-
Beban Dibayar di Muka	C.8	-	-
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	C.9	-	-
Persediaan	C.10	94.996.666	81.083.309
Jumlah Aset Lancar		184.996.666	81.083.309
ASET TETAP			
Tanah	C.11	256.404.000	256.404.000
Peralatan dan Mesin	C.12	5.730.162.158	5.730.162.158
Gedung dan Bangunan	C.13	3.201.313.000	3.201.313.000
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.14	140.667.000	140.667.000
Aset Tetap Lainnya	C.15	55.400.000	55.400.000
Konstruksi dalam pengerjaan	C.16	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.17	(5.238.477.780)	(5.238.477.780)
Jumlah Aset Tetap		4.145.468.378	4.145.468.378
ASET LAINNYA			
Tagihan TP/TGR	C.18	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran	C.19	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Non Lancar	C.20	-	-
Aset Tak Berwujud	C.21	-	-
Aset Lain-Lain	C.22	-	-
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	-	-
Jumlah Aset Lainnya		-	-
JUMLAH ASET		4.330.465.044	4.226.551.687
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.24	90.000.000	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.25	116.001.756	17.172.046
Utang yang belum ditagihkan	C.26	10.367.505	-
Beban yang Masih Harus Dibayar	C.27	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		216.369.261	17.172.046
JUMLAH KEWAJIBAN		216.369.261	17.172.046
EKUITAS			
Ekuitas	C.28	4.114.095.783	4.209.379.641
JUMLAH EKUITAS		4.114.095.783	4.209.379.641
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		4.330.465.044	4.226.551.687

III. LAPORAN OPERASIONAL

STASIUN KIPM SORONG LAPORAN OPERASIONAL untuk periode yang berakhir 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

(Dalam Rupiah)

KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	91.250.000	77.680.000
JUMLAH PENDAPATAN		91.250.000	77.680.000
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	1.100.155.623	1.636.255.568
Beban Persediaan	D.3	14.722.103	8.956.262
Beban Barang dan Jasa	D.4	661.331.275	1.072.257.025
Beban Pemeliharaan	D.5	117.312.289	239.610.857
Beban Perjalanan Dinas	D.6	118.297.067	195.690.024
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	-	273.107.019
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
Beban Lain-lain	D.11	-	-
JUMLAH BEBAN		2.011.818.357	3.425.876.755
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(1.920.568.357)	(3.348.196.755)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.12		
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional		15.750.000	-
Beban dari Kegiatan Non Operasional		-	-
Surplus/Defisit Pelepasan Aset non Lancar		20.790.650	-
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		36.540.650	-
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(1.884.027.707)	(3.348.196.755)
POS LUAR BIASA	D.13		
Pendapatan PNB		-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(1.884.027.707)	(3.348.196.755)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STASIUN KIPM SORONG LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS untuk periode Semester per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2024	2023
EKUITAS AWAL	E.1	4.209.379.641	4.617.074.786
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(1.884.027.707)	(3.348.196.755)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN Akuntansi			
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS		-	-
LAIN-LAIN			
KOREKSI ATAS REKLASIFIKASI	E.3	-	-
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.4	-	-
KOREKSI NILAI ASET NON REVALUASI	E.5	-	-
KOREKSI ATAS BEBAN	E.6	-	-
KOREKSI ATAS PENDAPATAN	E.7	-	-
KOREKSI LAIN-LAIN		-	-
Jumlah Lain-Lain		-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.8	1.788.743.849	2.984.883.425
Ditagihkan ke Entitas Lain		-	-
Diterima dari Entaitas Lain		-	-
Transfer Keluar		-	-
Transfer Masuk		-	-
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		(95.283.858)	(363.313.330)
EKUITAS AKHIR		4.114.095.783	4.253.761.456

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun KIPM Sorong

Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana Strategis

Kebijakan dan Strategi Stasiun KIPM Sorong

Stasiun KIPM Sorong diharapkan menjadi ujung tombak upaya pembangunan sistem dan usaha perikanan di wilayah Propinsi Papua Barat Daya sesuai tugas dan fungsinya di lini terdepan sebagai instrumen perlindungan sumberdaya hayati perikanan dan membantu akses perdagangan bagi produk-produk perikanan. Untuk mencapai hal tersebut maka ditetapkan beberapa kebijakan sebagai arah dan pedoman pelaksanaannya. Adapun kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan lalulintas hasil perikanan yang memenuhi sistem jaminan kesehatan ikan serta sistem jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan;
2. Peningkatan system manajemen dan sistem mutu laboratorium uji Stasiun KIPM Sorong;
3. Pemantapan penerapan sistem jaminan mutu keamanan hasil perikanan;
4. Pengendalian Hama Penyakit Ikan/Hama Penyakit Ikan Karantina di pada wilayah kerja Stasiun KIPM Sorong;

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahunan pada tahun anggaran 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Akuntansi Istimewa Papua. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun KIPM Sorong menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun KIPM Sorong dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahunan pada Tahun Anggaran 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensikonvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kantor Akuntansi Istimewa Papua. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun KIPM Sorong adalah sebagai berikut:

Pendapatan-LRA

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan

Pendapatan-LO

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.

- Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat

sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan catatan jumlah unit pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa

Aset Tetap

manfaat lebih dari 1 tahun.

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD

*Penyusutan Aset
Tetap*

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa anfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Aset Lainnya

d. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, piutang jangka panjang dan Cadangan pemerintah. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, Aset Tak Berwujud, Kemitraan dengan Pihak Ketiga dan Aset Lain-lain serta Kas yang Dibatasi Penggunaannya.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.
-

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

*Implementasi
Akuntansi
Pemerintah
Berbasis Akrua
Pertama Kali*

(8) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi
Pendapatan
Rp.127.790.650,-

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode per 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp.127.790.650,- atau mencapai 83,26 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 153.475.000,- Pendapatan Stasiun KIPM Sorong terdiri dari Pendapatan Jasa. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2024		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Jasa	153.475.000	127.790.650	83,26
Pendapatan Denda	-	-	-
Pendapatan Penyelesaian TGR	-	-	-
PenerimaanBelanja TAYL	-	-	-
Jumlah	153.475.000	127.790.650	83,26

Realisasi Pendapatan Jasa TA 2024 sampai dengan semester I Tahun Anggaran 2024.

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2024 dan 2023

URAIAN	REALISASI T.A. 2024	REALISASI T.A. 2023	NAIK (TURUN) %
Penerimaan Perpajakan	-	-	-
Penerimaan PNPB	127.790.650	77.680.000	64,51
Jumlah	127.790.650	77.680.000	64,51

Realisasi Belanja
Negara Rp
1,914.539.499,-

B.2 Belanja

Realisasi Belanja instansi pada Semester I TA 2024 adalah sebesar Rp1,914.539.499,- atau 40,55 % dari anggaran belanja sebesar Rp. 4,721.053,000,-.Rincian anggaran dan realisasi belanja Semester TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2024

Uraian	2024		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	2.343.551.000	1.046.825.913	44,67
Belanja Barang	2.377.502.000	867.713.586	36,50
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Belanja Modal	-	-	-
Total Belanja Kotor	4.721.053.000	1.914.539.499	40,55
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah	4.721.053.000	1.914.539.499	40,55

Dibandingkan dengan TA 2023, Realisasi Belanja TA 2024 mengalami penurunan sebesar 37,43% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2024 dan 2023

URAIAN	REALISASI TA 2024	REALISASI TA 2023	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	1.046.825.913	1.532.562.409	(31,69)
Belanja Barang	867.713.586	1.443.328.516	(39,88)
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Belanja Modal	-	83.950.000	(100,00)
Jumlah	1.914.539.499	3.059.840.925	(37,43)

*Belanja Pegawai
Rp.1.046.825.913,-*

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.1.046.825.913,- dan Rp. 1.532.562.409,-. Realisasi belanja TA 2024 mengalami penurunan sebesar 31,69 persen dari TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya mutasi pegawai ASN dan P3K ke K/L Badan Karantina Indonesia .

Perbandingan Belanja Pegawai TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi		
	2024	2023	Kenaikan/ Penurunan
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	556.902.965	875.316.363	(36,38)
Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK	7.116.048	-	#DIV/0!
Belanja Honorarium	-	-	-
Belanja Lembur	40.998.000	55.801.000	(26,53)
Belanja Tunjangan Khusus	441.809.220	601.445.046	(26,54)
Total Belanja Kotor	1.046.826.233	1.532.562.409	(31,69)
Pengembalian Belanja	-	-	#DIV/0!
Jumlah	1.046.826.233	1.532.562.409	(31,69)

*Belanja Barang
Rp.867.713.586,-*

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 867.713.586,- dan Rp. 1.443.328.516,-.Realisasi Belanja Barang 30 Juni 2024 mengalami kenaikan sebesar 50 % dari Realisasi Belanja Barang 30 Juni 2023.

Perbandingan Belanja Barang TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi		
	2024	2023	Kenaikan/ Penurunan
Belanja Operasional	390.058.749	565.386.862	(31,01)
Belanja Non Operasional	26.133.500	116.726.518	(77,61)
Belanja Persediaan	27.200.960	4.070.700	568,21
Belanja Jasa	193.716.466	323.068.055	(40,04)
Belanja Pemeliharaan	113.206.844	238.386.357	(52,51)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	117.397.067	195.690.024	(40,01)
Jumlah	867.713.586	1.443.328.516	(39,88)

Belanja Modal
Peralatan dan
Mesin Rp.0,-

B.6 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp. 0,- dikarenakan peralihan nomenklatur kementerian / Lembaga ke Badan Karantina Indonesia yang mana kegiatan belanja modalnya Alsin ada didalam tusi kegiatan karantina ikan dan realisasi 30 Juni 2023 sebesar Rp. 83.960.0000,- dari pagu anggaran belanja modal Rp. 162.600.000, .

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2024 dan 2023

URAIAN	REALISASI TA 2024	REALISASI TA 2023	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan	-	83.950.000	-
Jumlah	-	83.950.000	-

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp.90.000.000,-

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Realisasi Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.90.000.000,- dan Rp.0,-

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

URAIAN	2024	2023
Kas di Bend. Pengeluaran	90.000.000	-
Jumlah	90.000.000	-

Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp.0,-

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah sebesar masing-masing Rp.0 dan Rp.0..

Rincian Kas di Bendahara Penerimaan

URAIAN	2023	2022
Kas di Bend. Penerimaan	-	-
Jumlah	-	-

Belanja Dibayar di
Muka Rp.0,-

C.3 Beban Dibayar di Muka

Saldo Beban Dibayar di Muka per tanggal 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-

Rincian Belanja Dibayar di Muka

URAIAN	2024	2023
Belanja dibayar dimuka	-	-
Jumlah	-	-

Pendapatan yang Masih Harus Diterima Rp.0 **C.4 Pendapatan yang Masih Harus Diterima**

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0,

Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima TA 2024 dan 2023

URAIAN	2024	2023
Pendapatan yang masih harus diterima	-	-

Persediaan Rp.94.996.666,- **C.5 Persediaan**

Nilai Persediaan per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 masing - masing adalah sebesar Rp. 94.996.666,- dan Rp. 81.083.309,-.

Rincian Persediaan

URAIAN	2024	2023
Persediaan	94.996.666	81.083.309
Jumlah	94.996.666	81.083.309

Tanah Rp.256.404.000 **C.6 Tanah**

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Stasiun KIPM Sorong per 30 Juni 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp.256.404.000,- dan Rp. 256.404.000,-. Tidak terdapat kenaikan dan penurunan nilai tanah. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2024	4.330.465.044
Mutasi tambah:	-
- Pembelian	-
- Koreksi Penilaian IP	-
Mutasi kurang:	-
- Penghapusan	-
- Koreksi Penilaian IP	-
Saldo Per 30 Juni 2024	4.330.465.044
Akumulasi Penyusutan	-
Nilai Buku per 30 Juni 2024	4.330.465.044

Rincian saldo Tanah per 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Tanah

No.	Luas	Lokasi	Nilai Rp.
1	250 m2	Kab. Manokwari	256.404.000,00

*Peralatan dan
Mesin Rp.
5.730.162.158,-*

C.7 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah Rp.5.730.162.158,- dan Rp.5.730.162.158,-. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2024	5.730.162.158
Mutasi tambah:	-
- Pembelian	-
- Reklasifikasi dari aset lainnya	-
Mutasi kurang:	-
- Penghentian dari Penggunaan	-
Saldo Per 30 Juni 2024	5.730.162.158
Akumulasi Penyusutan	-
Nilai Buku per 30 Juni 2024	5.730.162.158

*Gedung dan
Bangunan
Rp.3.201.313.000
,-*

C.8 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah Rp.3.201.313.000,- dan Rp.3.201.313.000,- Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2024	3.201.313.000
Mutasi tambah:	-
- Pembelian	-
Mutasi kurang:	-
- Penghentian aset dari penggunaan	-
Saldo Per 30 Juni 2024	3.201.313.000
Akumulasi Penyusutan	-
Nilai Buku per 30 Juni 2024	3.201.313.000

Jalan, Jaringan
dan Irigasi
Rp.140.667.000,-

C.9 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.140.667.000,- dan Rp.140.667.000,-. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2024	140.667.000
Mutasi tambah:	-
- Pembelian	-
- Reklasifikasi dari aset tetap lainnya	-
Mutasi kurang:	-
- Penghapusan	-
	4
	140.667.000
Akumulasi Penyusutan	-
Nilai Buku per 30 Juni 2024	140.667.000

Aset Tetap Lainnya
Rp.55.400.000,-

C.10 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah Rp. 55.400.000,- dan Rp. 55.400.000,-. Tidak ada mutasi tambah maupun kurang atas aset tetap ini untuk Semester I Tahun 2024.

Konstruksi Dalam
Pengerjaan Rp.0

C.11 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-

Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap
Rp.(5.477.048.135),
-

C.12 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2024 dan 2023 adalah masing-masing Rp.(5.477.048.135) ,- dan Rp.(5.477.048.135) ,- . Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	256.404.000	-	256.404.000,00
2	Peralatan dan Mesin	5.730.162.158	4.912.546.702	817.615.456,00
3	Gedung dan Bangunan	3.201.313.000	508.924.651	2.692.388.349,00
4	Jalan Irigasi dan Jaringan	140.667.000	55.576.782	85.090.218,00
5	Aset Tetap Lainnya	55.400.000	-	55.400.000,00
	Jumlah	9.383.946.158	5.477.048.135	3.906.898.023

Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Aset Lain-Lain Rp.0,-

C.13 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah Rp.0,- dan Rp.0,-. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 1 Januari 2024	-
Mutasi tambah:	-
- reklasifikasi dari aset tetap	-
Mutasi kurang:	-
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	-
- usulan penghapusan BMN	-
Saldo Per 30 Juni 2024	-
Akumulasi Penyusutan	-
Nilai Buku per 30 Juni 2024	-

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya Rp.0*

C.14 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing Rp.0,- dan Rp.0,-. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Aset lain-lain	-	-	-
	Jumlah	-	-	-

Uang Muka dari
KPPN
Rp.90.000.000,-

C.15 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 masing-masing sebesar Rp.90.000.000,- dan Rp.0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Utang kepada Pihak
Ketiga
Rp. 116.001.756,-

C.16 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 masing-masing sebesar Rp.116.001.756 ,- dan Rp.17.172.046,-. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan.

Utang yang belum
ditagihkan
Rp. 10.367.505,-

C.17 Utang Yang Belum Ditagihkan

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 masing-masing sebesar Rp. 10.367.505,- dan Rp.0,-. Utang yang belum ditagihkan merupakan transaksi atas pengakuan utang karena adanya pembayaran kepada pihak ketiga lainnya yang belum ditagihkan ke negara.

Ekuitas
Rp.4.114.095.783,-

C.17 Ekuitas

Ekuitas per 30 Juni 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.114.095.783 ,- dan Rp.4.253.761.456 ,- . Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan PNBP
Rp.91.250.000,-

D.1 PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp. 91.250.000,- dan Rp. 77.680.000,-.

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahun 2024 dan 2023

URAIAN	T.A. 2024	T.A. 2023	Kenaikan/ Penurunan
Pendapatan Jasa Non Operasional	91.250.000	77.680.000	17,47
Jumlah	91.250.000	77.680.000	17,47

Pendapatan Jasa berasal dari Pendapatan pelepasan aset Non lancar dan Pendapatan dari kegiatan Non operasional lainnya.

Beban Pegawai Rp.
1.100.155.623 ,-

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,100.155.623 ,- dan Rp. 1,636.255.568,-. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Rincian Beban Pegawai Tahun 2024 dan 2023

URAIAN	T.A. 2024	T.A. 2023	Kenaikan/ Penurunan
Beban Pegawai	1.100.155.623	1.636.255.568	-32,76
Jumlah	1.100.155.623	1.636.255.568	-32,76

Beban Persediaan
Rp. 14.722.103,-

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 14.722.103,- dan Rp. 8,956,262 ,- Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan Tahun 2024 dan 2023

URAIAN	T.A. 2024	T.A. 2023	Kenaikan/ Penurunan
Beban Persediaan	14.722.103	8.956.262	64,38
Jumlah	14.722.103	8.956.262	64,38

Beban Barang dan
Jasa
Rp. 661.331.275,-

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 661.331.275,- dan Rp. 1.072.257.025,-. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang dan Jasa Tahun 2024 dan 2023

URAIAN	T.A. 2024	T.A. 2023	Kenaikan/ Penurunan
Beban Barang dan Jasa	661.331.275	1.072.257.025	-38,32
Jumlah	661.331.275	1.072.257.025	-38,32

Beban
Pemeliharaan
Rp. 117.312.289,-

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 117.312.289,- dan Rp. 239.610.857,-. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2024 dan 2023

URAIAN	T.A. 2024	T.A. 2023	Kenaikan/ Penurunan
Beban Pemeliharaan	117.312.289	239.610.857	-51,04
Jumlah	117.312.289	239.610.857	-51,04

Beban Perjalanan
Dinas
Rp. 118.297.067,-

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 118.297.067,- dan Rp. 195.690.024,-. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2024 dan 2023

URAIAN	T.A. 2024	T.A. 2023	Kenaikan/ Penurunan
Beban Perjalanan Dinas	118.297.067	195.690.024	-39,55
Jumlah	118.297.067	195.690.024	-39,55

Beban Penyusutan
dan Amortisasi
Rp.0,-

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp.0,- dan Rp. 273.107.019,-. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi

digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2024 dan 2023 sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2024 dan 2023

URAIAN	T.A. 2024	T.A. 2023	Kenaikan/ Penurunan
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	273.107.019	-100,00
Jumlah	-	273.107.019	-100,00

Defisit dari Kegiatan
Non Operasional
Rp 36.540.650,-

D.12 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional Tahun 2024 dan 2023

URAIAN	T.A. 2024	T.A. 2023	Kenaikan/ Penurunan
Surplus/Defisit Keg Non Operasional	36.540.650	-	#DIV/0!
Jumlah	36.540.650	-	#DIV/0!

Pos Luar Biasa
Rp.0

D.13 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa Tahun 2024 dan 2023

URAIAN	T.A. 2024	T.A. 2023	Kenaikan/ Penurunan
Pos Luar Biasa	-	-	-
Jumlah	-	-	-

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal
Rp.4.209.379.641,-

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas awal untuk periode 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.209.379.641,- dan Rp. 4.617.074.786,-

Defisit LO
(Rp.1.884.027.707)

E.2 SURPLUS (DEFISIT) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah sebesar (Rp.1.884.027.707) dan (Rp.3.348.196.755). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/deficit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Koreksi Yang Menambah/ Mengurangi Ekuitas
Rp.0,-

E.3 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Koreksi yang menambah/mengurangi ekuitas merupakan koreksi atas nilai ekuitas yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian ekuitas yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi untuk periode 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

URAIAN	T.A. 2024	T.A. 2023	Kenaikan/ Penurunan
Koreksi Atas Reklasifikasi	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Transaksi Antar Entitas
Rp.1.788.743.849,-

E.4 Transaksi Antar Entitas

Transaksi antar entitas 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.1.788.743.849,- dan Rp. 2.984.883.425,- Rincian transaksi antar entitas untuk tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Nilai Koreksi Aset Tetap

URAIAN	T.A. 2024	T.A. 2023	Kenaikan/ Penurunan
Transaksi antar Entitas	1.788.743.849	2.984.883.425	-40,07
Jumlah	1.788.743.849	2.984.883.425	-40,07

Ekuitas Akhir
Rp. 4.114.095.783,-

E.5 EKUITAS AKHIR

Nilai Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.4.114.095.783,- dan Rp. 4.253.761.456 ,- dengan kenaikan/ penurunan sebesar Rp.(139.665.673),-

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 Temuan dan Tindak Lanjut Temuan BPK

Sampai dengan 30 Juni 2024 terdapat temuan ITJEN yang sudah ditindaklanjuti atas kelebihan bayar pegawai yaitu Honor dan Lembur.

F.2 Uang Persediaan Bendahara Pengeluaran

Bendahara Pengeluaran terdapat kwitansi yang belum di SPM kan sebesar Rp. 10.367.505,- -Merupakan Uang GUP KKP .

F.3 Kewajiban Jangka Pendek

Pada Neraca terdapat Kewajiban Jangka Pendek berupa Utang Kepada Pihak Ketiga dengan rincian diantaranya Gaji Induk Bulan Juli, Gaji Induk PPPK Bulan Juli, Tunjangan Kinerja Bulan Juni serta Gaji PPNP Bulan Juni yang akan tercatat SP2D nya pada bulan Juli 2024.

F.4. Pengungkapan lain-lain

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.01 /SKIPM.SOQ/KU.110/2024 Tentang Penetapan Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Kantor Satuan Kerja Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Sorong :

Kuasa Pengguna Anggaran	: Nikmatul Rochmah, S.St.Pi
Pejabat Pembuat Komitmen	: Felyanto Pabuntang, S.Pi
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: S. Ramadhan, S.Sos
Bendahara Pengeluaran	: Marini Abbas. A.Md
Bendahara Penerimaan	: Ramli, S.Pi

Lampiran A1

**Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi per 30 Juni 2024**

No	Aset Tetap	Masa	Nilai Perolehan 01 Januari 2007	Mutasi Tambah.	Mutasi Kurang	Akm. Peny.	Nilai Buku
		Manfaat		Per 30-06-2024	Per 30-06-2024	Per 30-06-2024	Per 30-06-2023
A	Tanah						
1	Tanah	1.232	256.404.000	-	-	-	256.404.000
	Jumlah		256.404.000	-	-	-	256.404.000
B	Peralatan dan Mesin	444					
1	Alat Bantu	1	127.565.000	-	-	127.565.000	-
2	Alat Angkutan Darat Bermotor	11	523.518.500	-	-	446.883.499	76.635.001
3	Alat Ukur	5	7.494.000	-	-	5.094.000	2.400.000
4	Alat Pengolahan	5	12.878.000	-	-	9.128.000	3.750.000
5	Alat Kantor	18	113.404.000	-	-	111.804.000	1.600.000
6	Alat Rumah Tangga	169	332.543.000	-	-	269.369.800	63.173.200
7	Alat Studio	7	63.919.700	-	-	53.943.390	9.976.310
8	Alat Komunikasi	5	9.037.500	-	-	6.937.500	2.100.000
9	Peralatan Pemancar	1	100.000.000	-	-	35.000.000	65.000.000
10	Peralatan Kedokteran	63	168.412.500	-	-	164.002.500	4.410.000
11	Unit Alat Laboratorium	75	3.698.827.208	-	-	3.223.103.496	475.723.712
12	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	8	15.830.000	-	-	15.321.429	508.571
13	Peralatan Laboratorium Hydrodinamica	1	2.976.750	-	-	1.786.050	1.190.700
14	Alat Lab. Standarisasi Kalibrasi & Instrumen	1	27.100.000	-	-	23.035.000	4.065.000
15	Komputer Unit	33	357.301.500	-	-	283.626.188	73.675.312
16	Peralatan Komputer	26	93.547.000	-	-	77.084.500	16.462.500
17	Alat kerja Penerbangan	14	72.507.500	-	-	55.562.350	16.945.150
18	Unit Peralatan Proses Produksi	1	3.300.000	-	-	3.300.000	-
	Jumlah		5.730.162.158	0	0	4.912.546.702	817.615.456
C	Gedung dan Bangunan						
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	5	2.571.272.000	-	-	419.853.773	2.151.418.227
2	Tugu/Tanda Batas	5	630.041.000	-	-	89.070.878	540.970.122
	Jumlah		3.201.313.000	-	-	508.924.651	2.692.388.349
D	Jalan dan Jembatan						
1	Jalan	50	32.018.000	-	-	32.018.000	-
2	Jembatan	1	66.937.000	-	-	12.014.338	54.922.662
	Jumlah		98.955.000	-	-	12.014.338	54.922.662
E	Irigasi						
1	Bangunan Air Irigasi	1	16.221.000	-	-	2.671.690	13.549.310
2	Bangunan Air Bersih / Air Baku	1	5.491.000	-	-	1.372.753	4.118.247
	Jumlah		21.712.000	-	-	4.044.443	17.667.557
F	Jaringan						
1	Instalasi Air Bersih/Air Baku	1	10.000.000	-	-	4.500.000	5.500.000
2	Instalasi Pembangkit Listrik	1	10.000.000	-	-	3.000.000	7.000.000
	Jumlah		20.000.000	-	-	7.500.000	12.500.000
H	Aset Tetap Lainnya						
1	Bahan Perpustakaan Tercetak	6	25.000.000	-	-	-	25.000.000
2	Kartografi, Naskah dan Lukisan	1	30.400.000	-	-	-	30.400.000
	Jumlah		30.400.000	-	-	-	30.400.000
I	Aset Lainnya						
1	Aset yang dihentikan penggunaannya	0	0	-	-	-	-
	Jumlah		0	-	-	-	-
	Total		9.358.946.158	-	-	5.445.030.134	3.881.898.024